

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat yang paling terdepan dalam pelaksanaan pembangunan, karena pembangunan di tingkat desa berkaitan langsung dengan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa, pemerintahan pusat memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola keuangan (otonomi) daerah sendiri tanpa intervensi dari pemerintah pusat (Kodrianingsih & Alqadri, 2023).

Sejak disahkannya UU Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa, harapan terwujudnya peningkatan perekonomian desa semakin kuat. Salah satu upaya dalam undang-undang tersebut adalah berdirinya badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan menumpuk modal sosial masyarakat desa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berupa peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan dan berkurangnya kesenjangan antar desa (Permatasari & Imaniar, 2022).

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal, serta dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa. Perannya sangat strategis dalam menggerakkan roda ekonomi desa dan menjembatani pembangunan sektor sosial-ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak BUMDes yang menghadapi kendala dalam hal tata kelola, khususnya pada aspek pelaporan dan pertanggungjawaban yang belum berjalan optimal sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diatur dalam AD/ART.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Diyanto & Musfi, 2022). Digitalisasi laporan keuangan menjadi solusi penting untuk memperbaiki pengelolaan BUMDes. Penerapan sistem pelaporan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan dalam monitoring dan evaluasi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat posisi BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa yang profesional dan berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan ekonomi berbasis desa menjadi prioritas dalam upaya mewujudkan kemandirian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah mendorong penguatan ekonomi lokal, salah satunya dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan aset lokal dan pelayanan usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak BUMDes menghadapi tantangan dalam tata kelola yang efektif. Minimnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya perencanaan usaha, serta kurangnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan BUMDes secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan (Eprianti dan Choiriyah, 2024). yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kualitas governance termasuk transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha. Ketika aspek-aspek tersebut tidak berjalan dengan baik, maka potensi BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa akan sulit terwujud.

BUMDes di Kecamatan Pamanukan menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi fungsinya sebagai penggerak perekonomian desa. Beberapa BUMDes, seperti BUMDes Maju Sejahtera di Desa Pamanukan, tidak aktif akibat keterbatasan modal dan kegagalan usaha yang dijalankan. Permasalahan umum lainnya meliputi kurangnya inovasi dalam pengembangan unit usaha, minimnya perencanaan strategis, lemahnya partisipasi masyarakat,

serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam struktur pengelolaan. Banyak BUMDes juga belum memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial dan website sebagai sarana promosi dan komunikasi yang efektif, serta belum membangun kerja sama yang luas dengan pihak eksternal. Tidak sedikit pula yang masih menjalankan usaha berskala kecil dan jangka pendek, sehingga dampak ekonominya belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan prinsip tata kelola BUMDes sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 (BPK RI, 2021). Terutama terkait kelembagaan, legalitas, dan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

Di sisi lain, BUMDes di Kecamatan Pamanukan memiliki berbagai kelebihan yang dapat menjadi modal penting dalam proses optimalisasi. Wilayah ini terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu pada simpul jalur nasional (Pantura) dan provinsi, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan perdagangan dan jasa. Beberapa BUMDes juga telah menunjukkan inisiatif berbasis potensi lokal, seperti BUMDes Wijaya Kusuma di Desa Rancahilir yang berkembang dalam sektor perdagangan bahan bangunan, serta BUMDes Rancasari yang mengelola beras premium, hidroponik, dan bank sampah. Unit-unit usaha tersebut sejalan dengan Pasal 4 PP Nomor 11 Tahun 2021 (BPK RI, 2021). Menekankan bahwa pendirian BUMDes harus berdasarkan potensi dan kebutuhan desa. Keberadaan regulasi, badan hukum, serta dukungan dari pemerintah desa melalui penyertaan modal juga menjadi faktor penguat dalam pengembangan kelembagaan BUMDes. Jika dikelola secara profesional dan partisipatif, potensi yang dimiliki ini dapat menjadi titik tolak untuk mewujudkan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“OPTIMALISASI PERAN BUMDES DALAM**

PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA KECAMATAN PAMANUKAN KABUPATEN SUBANG” guna menggali lebih dalam mengenai peran, strategi dan kendala yang ditimbulkan oleh keberadaan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian Desa.

B. Identifikasi Masalah

1. BUMDes Desa Rancahilir (Wijaya Kusuma)
 - a. Masih kurangnya pengembangan BUMDes seperti kurangnya inovasi untuk pengembangan usaha sehingga BUMDes belum mampu berkontribusi besar terhadap penapatan desa
 - b. Masih belum optimalnya pemanfaatan unit usaha BUMDes sehingga BUMDes belum memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar
 - c. Sistem pencatatan keuangan belum menggunakan aplikasi akuntansi keuangan desa
 - d. Kurangnya kerjasama dengan pihak luar mengakibatkan BUMDes kurang berkembang
 - e. Kurangnya perencanaan untuk menentukan usaha BUMDes
 - f. Tidak menggunakan media sosial secara efektif sebagai sarana promosi sehingga produk yang di jual kurang di kenal masyarakat
 - g. Tidak menggunakan website untuk promosi BUMDes
 - h. BUMDes belum di rasakan manfaatnya bagi masyarakat
 - i. Kurangnya kesadaran SDM struktur kepengurusan BUMDES lalai dalam tugasnya sehingga BUMDes kurang aktif
2. BUMDes Desa Rancasari (Rancage)
 - a. BUMDes belum dapat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat
 - b. Kurangnya permodalan untuk keberlangsungan program-program BUMDes sehingga program-program BUMDes tidak terealisasi dengan baik.
 - c. Kurangnya kesadaran SDM struktur kepengurusan BUMDES lalai dalam tugasnya sehingga BUMDes kurang aktif

3. BUMDes Pamanukan (Maju sejahtera)
 - a. BUMDes tidak aktif
 - b. Keterbatasan modal dan kekurangan SDM untuk mengelolanya
4. BUMDes Bongas (Saluyu)
 - a. BUMDes tidak menggunakan aplikasi keuangan khusus BUMDes
 - b. Kurangnya inovasi BUMDes,

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi aktual BUMDes di Kecamatan Pamanukan Subang ?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa ?
3. Bagaimana strategi untuk mengoptimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa ?
4. Bagaimana peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami kondisi aktual BUMDes yang menjelaskan Gambaran umum BUMDes, menggali informasi terkait operasional BUMDes dan jenis usaha yang di Kelola
2. Untuk memberikan pemahaman komperhensif tentang tantangan yang di hadapi BUMDes dan bagaimana mengatasinya untuk mendukung peningkatan perekonomian desa
3. Untuk memahami bagaimana BUMDes dapat merancang dan menerapkan straategi yang efektif dalam peningkatan perekonomian desa dan memperdayakan Masyarakat
4. Untuk memahami peran BUMDes dalam memperkuat ekonomi lokal dan memberikan manfaat yang nyata bafi Masyarakat desa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk menambah mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai optimalisasi peran bumdes dalam peningkatan ekonomi desa dan juga diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya mengenai penelitian terkait serta dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang serupa.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang mungkin dapat ditujukan bagi Pemerintah Desa ataupun Instansi yang terkait yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi atau pengendalian mengenai peran BUMDES dalam peningkatan perekonomian desa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti mengkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

1. Aulia tafhana arindhawati & evy Rahma, dengan judul penelitian “Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat (studi pada BUMDes di desa ponggok, tlogo, ceper manjungan kabupaten klaten)”. Hasil penelitiannya Keberadaan BUMDes bisa mensejahterakan Masyarakat meskipun ada salah satu BUMDes yang belum bisa menyumbang ke PaDes dan belum ada remunerasi tetapi masyarakatnya mendukung

keberadaan BUMDes dengan jiwa sosial yang tinggi untuk ikut andil dalam memajukan BUMDes.

2. Yuyu putri senjani dengan judul penelitian “Peran System Manajemen pada BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen BUMDes masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan kedepan. Peran BUMDes untuk peningkatan pendapatan asli desa belum terlihat dikarenakan beberapa system manajemen yang di perbaharui yaitu system manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan sumber daya manusia.
3. Agus salihin (Salihin, 2021). Dengan judul penelitian “Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik” Hasil penelitiannya BUMDes Desa Pejanggik tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat desa pejanggik secara signifikan. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya ketersediaan modal, kesadaran Masyarakat dan sumberdaya manusia yang kurang mampu.
4. Renya rosari, pandu adi cakranegara, ratih Pratiwi, irsyad kamal, chitra indah sari (Rosari et al., 2022). Dengan judul penelitian “Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan keuangan BUMDES di Era Digitalisasi”. Hasil penelitian yang di temukan pengelola BUMDes harus mampu mengelola arsip dengan berbasis internesiasi; pengelola BUMDes haarus berintegrasi dalam Menyusun SOP keuangan; pengelola BUMDes Menyusun laporan pembukuan dan pencatatan administrasi secara digitalisasi yang benar sehingga bisa memberikan pertanggungjawabann pengurus dalam penggunaan dana penyertaan modal yangS telah di gulirkan pemerintah.
5. Biana adha inapty, M. ali fikri, & iman waskito (Adha, 2022). Dengan judul penelittian “identifikasi permasalahan BUMDes di desa-desa

kecamatan gunung sari kabupaten Lombok barat”. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu permasalahan yang masih di hadapi mengenai lemahnya kualitas sumber daya manusia, regulasi, rendahnya persentase penyertaan modal oleh desa ke BUMDes, pembukuan, evaluasi, Kerjasama belum banyak dilakukan dengan pihak luar, produk dari Masyarakat belum di tampung oleh BUMDes, potensi desa banyak yang belum di gali dan di kembangkan.

6. Nirwana putri, Alfi Rahman & Wais Alqarni.(Putri et al., 2023). Dengan judul penelitian “Analisis Peran Kepala Desa Dalam menjalankan program Simpan Pinjam melalui BUMDes di Desa Jongkar kecamatan ketambe kabupaten aceh Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana Kepala Desa dan pengelola BUMDes sendiri belum mampu memenuhi peranya dalam menagani program simpan pinjam. Diantaranya dalam hal pengembalian uang simpan pinjam belum terlaksana dengan baik masih banyak masyarakat yang belum mengembalikan uang simpan pinjam tersebut, Kepala Desa dan pengelola BUMDes hanya berperan didalam menagani awal program di laksanakan tetapi untuk menjalankan. Kepala Desa dan pengelola BUMDes belum mampu memenuhi peranya sebagaimana seharusnya program simpan pinjam terlaksana di dalam masyarakat Desa Jongar.
7. Deddy as shidik & bekthi desthan mandani (Deddy As Shidik1, 2023). Dengan judul penelitian “Pemberdayaan dan Strategi BUMDes dalam mewujudkan Legalisasi Produk herbal, Tradisional, di desa sukasari kecamatan dawua kab subang. Dengan Hasil penelitian pemberdayaan BUMDes dalam masyarakat desa sukasari yaitu dengan demikian adanya BUMDes sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Hambatan BUMDes desa sukasari ini dalam memberdayakan masyarakat yaitu masih kurang pratisipasi masyarakat dalam

memanfaatkan unit yang di kelola BUMDes, kurangnya modal yang dimiliki BUMDes dan manajemen kelembagaan yaitu sangat kurang berjalan dengan baik.

8. Putu mega leni Kusuma yanti & Lucy sri musmini, Dengan judul penelitian “Menerapkan System Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi pengelolaan Keuangan pamsimas pada BUMDes giri Artha”. Hasil penelitian Pyang di peroleh bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh BUMDes Giri Artha adalah sebuah aplikasi pambumdesaku yang mampu meningkatkan transparansi. Adapun beberapa kendala dalam penerapan sistem aplikasi ini, yaitu (1) lansia yang menjadi konsumen pamsimas yang kesulitan dalam memahami aplikasi yang diterapkan,(2) terdapat masyarakat yang ekonominya kurang mampu sehingga tidak mampu dalam membayar tagihan yang harus dipenuhi. Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi dan dikoordinasikan oleh pihak BUMDes dengan anggota PAMSIMAS untuk keberlangsungan konsumen yang nantinya dapat meningkatkan kinerja dari BUMDes Giri Artha
9. Komang eni candraningi dengan judul penelitian “Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Pada BUMDes Bulian Kecamatan Kubutambahan” hasil penelitian yang di peroleh yaitu secara financial, BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian sudah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, BUMDes ini telah memberikan jasa layanan simpan pinjam, dan di sisi lain sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa Bulian dengan adanya usaha toko yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok. Selain itu, dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes “Gunung Sari Mas” Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan, profit dialokasikan kepada pihak-pihak tertentu dengan persentase yang sama

di masing-masing tahun. Profit yang diterima adalah hasil dari persentase dikali dengan SHU yang dibagikan pada setiap akhir tahun.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencari solusi alternatif sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis deskriptif, mengandalkan pengamatan partisipatif dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2022). Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Analisis kualitatif terhadap data penelitian dianggap lebih sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan: Pertama, analisis kualitatif lebih peka dan luwes juga lebih adaptif serta lebih sesuai apabila menemukan masalah-masalah yang lebih kompleks. Kedua, menggunakan analisis kualitatif dimungkinkan adanya hubungan antara responden dan peneliti (Lexy J. Moleong, 2018). Sementara itu, alasan peneliti menggunakan studi kasus, karena studi kasus merupakan salah satu tipe desain kualitatif yang familier bagi para ilmuwan sosial. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” yang dari waktu ke waktu dilakukan pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat. Sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini di mulai sejak November 2024 memulai dengan studi

pendahuluan ke tempat penelitian dan diharapkan bisa selesai sampai Februari 2025. Penulis mengambil tempat penelitian di BUMDes Desa Rancasari, Rancahilir, Pamanukan dan Bongas. yang berlokasi di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang.

3. Sampel dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang di butuhkan untuk diteliti sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen yang mendukung tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang di nilai dapat memberikan informasi yang di butuhkan peneliti secara menyeluruh. Sedangkan data primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui wawancara kepada informan

Judul penelitian: optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa Kecamatan Pamanukan Subang

4. Instrumen penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu handphone untuk merecorder wawancara dan memfoto sebagai dokumentasi, ballpoint dan buku untuk mencatat hal-hal penting saat wawancara

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting* sebagai *sumber* dan

berbagai *cara*. Jika dilihat *settingnya* data yang dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan tiga cara, yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi dan gabungan/triangulasi dari ketiga teknik tersebut (Sugiyono, 2022).

a. Observasi (*observation*)

Observasi yaitu teknik yang di gunakan penelitian dalam proses pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti baik pengamatan dilakukan dalam situasi sesungguhnya ataupun pada situasi buatan. Dalam proses pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berpedoman pada lembar pengamatan (*observation sheet*) tekniik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan proses optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa Kegiatan tersebut yang menjadi observasi yaitu:

- a) Peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa
- b) Pendapatan BUMDES

Dengan adanya observasi untuk mendapatkan dokumen baik mengenai optimalisasi BUMDes. Disetiap observasi data atau dokumen yang di dapat akan di kaitkan dengan dua hal penting yaitu informasi mengenai bagaimana cara peneliti sesuai atau tidak nya alat yang di pakai dengan keadaan sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu adanya sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mengkomunikasikan secara langsung antara peneliti dengan yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara ini diharapkan mendapatkan informasi dan data mengenai optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik. Teknik dokumentasi yang akan digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan optimalisasi peran BUMDes. Teknik dokumentasi yang akan di gunakan dalam memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan ekonomi desa di dalam teknik dokumentasi digunakan. Teknik dokumentasi yang di gunakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Rancahilir, Desa Rancasari, Desa Pamanukan dan Desa Bongas

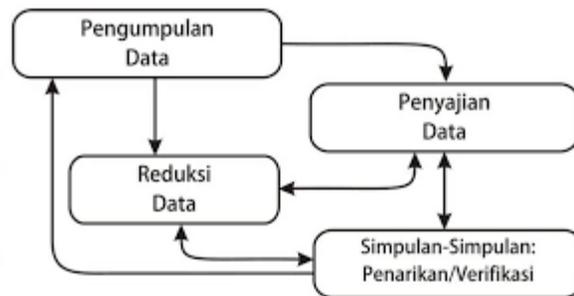
a) Dokumen pembentukan kepengurusan BUMDes

b) Bentuk laporan keuangan

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, pad asaat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Menurut hiberman (1884) dalam buku penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Gambar I.1 komponen dalam analisis data penelitian kualitatif



Sumber: miles, M.B dan Huberman

Di bawah ini merupakan tahapan-tahapan analisis data kualitatif

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan atau kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat mendiskusikan pada temuan orang lain yang dianggap ahli, melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang sehingga memudahkan untuk mereduksi data (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih-milih data, dimana data yang dipakai hanya mengenai optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah di pahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat (Sugiyono, 2022). Penyajian data dilapangan berkaitan dengan sumber dan jenis data yang penulis ambil. Dimana data tersebut dalam penyajian datanya dibolak-balik mengalin informasi yang dominan kepada

optimalisasi peran BUMDes, penyajian data berupa tindakan dari sumber kata-kata yang berupa instrumen pertanyaan, dokumentasi dan arsip yang di perlukan. Dalam penyajian data ini menggabungkan informasi yang dapat tersusun yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah kesimpulan sudah di dapat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Conclusion drawing/verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2022). Dari penyajian data diatas bahwasannya optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian desa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang terdiri atas Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori mengenai optimalisasi, peran, BUMDes dan peningkatan perekonomian desa

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan kondisi BUMDes kecamatan pamanukan, seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi dan program kerja BUMDes kecamatan pamanukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang sudah di teliti beserta analisisnya yaitu optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan saran. Halaman terakhir di lengkapi dengan daftar pustaka dan daftar lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

